



Pemetaan Profil Desa Dengan Pendekatan Partisipatif Masyarakat di Kabupaten Aceh Barat

Village Profile Mapping using a Community Participatory Approach in West Aceh District

**Ali Muhammad Muslih^{1*}, Ashabul Anhar¹, Akhmad Baihaqi², Anna Farida¹, Ulfa
Hansri Ar Rasyid¹, Lola Adres Yant¹, Astri Winda Siregar¹, Maryam Jamilah¹, Durrah
Hayati¹, Ida Rosita¹**

¹Program Studi Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Syiah Kuala, Jln. Teuku Nyak Arief
Darussalam, Banda Aceh, Aceh, 23111

² Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Syiah Kuala, Jln. Teuku Nyak Arief
Darussalam, Banda Aceh, Aceh, 23111

***Korespondensi:** alimmuslih@usk.ac.id

Diterima (Received):
6-Februari-2024

Diterima (Accepted):
11-Juni-2024

Terbit (Published):
24-Juni-2024

ABSTRAK

Pemetaan desa merupakan langkah sistematis dan terstruktur dalam mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan informasi suatu wilayah desa. Pendekatan pemetaan desa yang melibatkan partisipasi masyarakat setempat merupakan sebuah metode pengumpulan data dan informasi. Keterlibatan aktif dari warga desa dalam proses pemetaan maka data dan informasi yang diperoleh menjadi lebih akurat dan sesuai dengan kondisi sebenarnya di lapangan. Pelaksanaan kegiatan pemetaan desa dilakukan di Desa Keub, Kecamatan Arongan Lambalek, Kabupaten Aceh Barat, Provinsi Aceh dengan melibatkan aparat dan perwakilan masyarakat desa. Peta yang dihasilkan berupa peta desa yang memiliki batas acuan yang valid bersumber dari Lembaga Badan Informasi Geospasial (BIG). Status Desa Keub dikategorikan menjadi desa definitif dengan luas area desa adalah 654,11 Ha. Adapun sarana prasarana yang digambarkan antara lain adalah gapura desa, kantor balai desa, koperasi, lapangan bola, masjid, musholla, pasar, pemakaman, puskesmas, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, taman kanak-kanak dan tower signal. Peta profil desa diserahkan kepada pihak desa untuk diletakkan di kantor balai desa sebagai salah satu unsur pendukung desa dalam perencanaan pembangunan desa.

ABSTRACT

Kata Kunci:
***Pemetaan Partisipatif, Peta
Desa, Keterlibatan Masyarakat***

Keywords:
***Participatory Mapping, Village
Map, Community Involvement***

Village mapping is a systematic and structured process of acquiring, analysing, and displaying data on a certain village region. Utilising a participatory approach with local people is a strategy for gathering data and information in village mapping. The direct participation of villagers in the mapping process enhances the precision and alignment

of the acquired data and information with the real conditions in the field. Village mapping operations were conducted in Keub Village, West Aceh District, Aceh Province, with the participation of village administrators and community representatives. The generated map is a village map with accurate reference boundaries obtained from the Geospatial Information Agency. Keub Village is officially classified as a definite village, encompassing an area of 654.11 hectares. The shown infrastructure amenities encompass the village gate, village hall office, cooperative, soccer field, mosque, musholla, market, cemetery, health centre, elementary school, junior high school, kindergarten, and signal tower. The village profile map was submitted to the local authorities to be displayed in the village hall office as a component supporting the village's development planning.

PENDAHULUAN

Pemetaan desa merupakan langkah sistematis dan terstruktur dalam mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan informasi baik spasial maupun non-spasial tentang suatu wilayah desa [1][2][3]. Pemetaan partisipatif adalah pendekatan pemetaan desa yang melibatkan partisipasi masyarakat setempat melalui pengumpulan data dan informasi terkait kondisi wilayah desa yang bersangkutan. Tujuan utama dari metode ini adalah untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh mengenai keadaan geografis, sosial, ekonomi, serta budaya yang ada di desa tersebut.

Keterlibatan aktif dari warga desa dalam proses pemetaan maka data dan informasi yang diperoleh menjadi lebih akurat dan sesuai dengan kondisi sebenarnya di lapangan. Pendekatan yang melibatkan masyarakat desa secara langsung dalam proses identifikasi, perencanaan dan pengambilan keputusan terkait pembangunan di wilayah mereka [4][5][6]. Intensitas partisipasi masyarakat setempat dalam pembangunan desa dapat disesuaikan dengan kebutuhan nyata dan aspirasi warga, sehingga lebih berkelanjutan dan bermanfaat bagi kehidupan mereka. Melalui partisipasi aktif, masyarakat desa bukan lagi menjadi objek pasif yang hanya menerima program pembangunan, melainkan berperan sebagai subjek yang memiliki suara dan kontribusi signifikan dalam menentukan arah dan prioritas pembangunan di desanya sendiri. Selain itu, pemetaan ini juga memfasilitasi penyebaran pengetahuan dasar tentang peta dan proses pembuatannya di kalangan masyarakat. Pelaksanaan kegiatan pemetaan desa dilakukan di Desa Keub Kabupaten Aceh Barat Provinsi Aceh dengan melibatkan aparat dan perwakilan masyarakat desa tersebut.

METODE

Kegiatan pemetaan partisipatif dilakukan di Desa Keub Kabupaten Aceh Barat, kegiatan dilaksanakan pada Bulan Agustus Tahun 2022. Tahapan

.....
pelaksanaan pemetaan partisipatif dilakukan dengan pendekatan sebagai berikut:

1. Perencanaan kegiatan dilakukan untuk mempersiapkan dokumen, alat survei dan jadwal pertemuan
2. Membentuk tim survei [7][8]
3. Mengundang perwakilan masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan pemetaan partisipatif untuk mendapatkan informasi
4. Menyampaikan kegiatan pemetaan partisipatif untuk mendapatkan informasi dari masyarakat:
 - Memperlihatkan peta yang sudah dicetak
 - Memberikan pengantar kegiatan pemetaan kepada informan kunci
 - Meminta informan untuk memberikan informasi yang bersifat persetujuan atau perbaikan terhadap peta yang telah dicetak
 - Meminta informan untuk menjawab daftar pertanyaan sesuai dengan tally-sheet
 - Mengumpulkan data pemetaan partisipatif untuk penyempurnaan peta lebih lanjut
 - Pembentukan tim pemetaan partisipatif desa dilakukan dengan cara diskusi langsung, kemudian mereka akan belajar dan melakukan proses pemetaan partisipatif
 - Pemetaan partisipatif berdasarkan FPIC (*Free, Prior, and Informed Consent*), Partisipatif, Mufakat dan Keterwakilan, Berdasarkan data dan taat administrasi[9][10][11]
 - Pemetaan partisipatif akan dilakukan dengan tiga metode: Pengumpulan data primer di lapangan dengan menggunakan GPS dan informasi tambahan, Pengumpulan data dengan menggunakan narasumber yang terpercaya dan akan dilakukan oleh masyarakat
 - Pemetaan partisipatif akan dilakukan dalam beberapa tahap:
 - Penyusunan rencana kegiatan dan pembentukan tim survei
 - Koordinasi dan Komunikasi dengan para pemangku kepentingan
 - Sosialisasi kegiatan pemetaan partisipatif
 - Diskusi dengan masyarakat dalam menyusun tim dan rencana kerja pemetaan partisipatif
 - Pengumpulan data
 - Penyusunan peta desa
 - Uji publik/ sosialisasi dan evaluasi hasil peta desa

Pembuatan layout peta desa dilakukan dengan metode analisis spasial, menggunakan teknik overlay atau tumpang susun data [12][13]. Peta desa dibangun dengan menggunakan peta berdasarkan citra satelit (*Base Map*) yang telah disiapkan sebagai dasar pengamatan visual dan diskusi dengan

masyarakat, kemudian masyarakat memberikan informasi dan didukung oleh pemerintah setempat.

Setelah didapatkan data-data yang dibutuhkan, kemudian dilakukan penyajian peta desa dengan kriteria:

- Skala peta 1:50.000
- Batas-batas administrasi desa
- Luas areal PHU
- Kontur garis dan luas kedalaman lahan gambut
- Jalan dan sungai
- Tutupan/penggunaan lahan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peta yang dihasilkan berupa peta desa yang memiliki batas administratif valid yang bersumber dari Lembaga Badan Informasi Geospasial (BIG) Tahun 2020 dan data hasil pemetaan partisipatif bersama masyarakat pada tahun saat pelaksanaan kegiatan tahun 2022. Pembuatan peta dilakukan dengan menggunakan metode analisis spasial yaitu teknik tumpang susun, tumpang susun yang dilakukan terhadap data yang sudah disiapkan antara lain: peta indikatif batas desa; peta batas kecamatan; peta batas kabupaten; peta jaringan jalan; peta jaringan sungai serta peta sarana dan prasarana. Penyajian peta dilakukan dengan memperhatikan standar pembuatan peta tematik (P.6/PKTL/SETDIT/KUM.1/11/2017), peta yang disajikan memiliki beberapa kelengkapan seperti judul, skala angka, skala bar, arah mata angin, sistem koordinat, ukuran kertas, legenda, sumber data, dan inset peta.

Sumber data peta batas desa yang resmi dikeluarkan oleh BIG dan Kementerian Perdesaan, status desa Keub dikategorikan menjadi desa definitif dengan luas area desa adalah 654,11 Ha. Kegiatan pemetaan partisipatif dilakukan dengan tujuan memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang pentingnya teknologi spasial untuk mendukung kegiatan pengelolaan lahan [14][15][16]. Kegiatan pemetaan partisipatif di Desa Keub dilakukan pada tanggal 4 sampai 8 Oktober 2022. Kegiatan tersebut diikuti oleh 10 peserta yang terdiri dari 6 laki-laki dan 4 perempuan. Pada kegiatan tersebut diberikan modul tentang kegiatan pemetaan partisipatif, dengan harapan setelah kegiatan selesai peserta bisa mengasah kembali kemampuannya tentang kegiatan yang sudah diberikan.



Gambar 1. Kegiatan pemetaan partisipatif Desa Keub

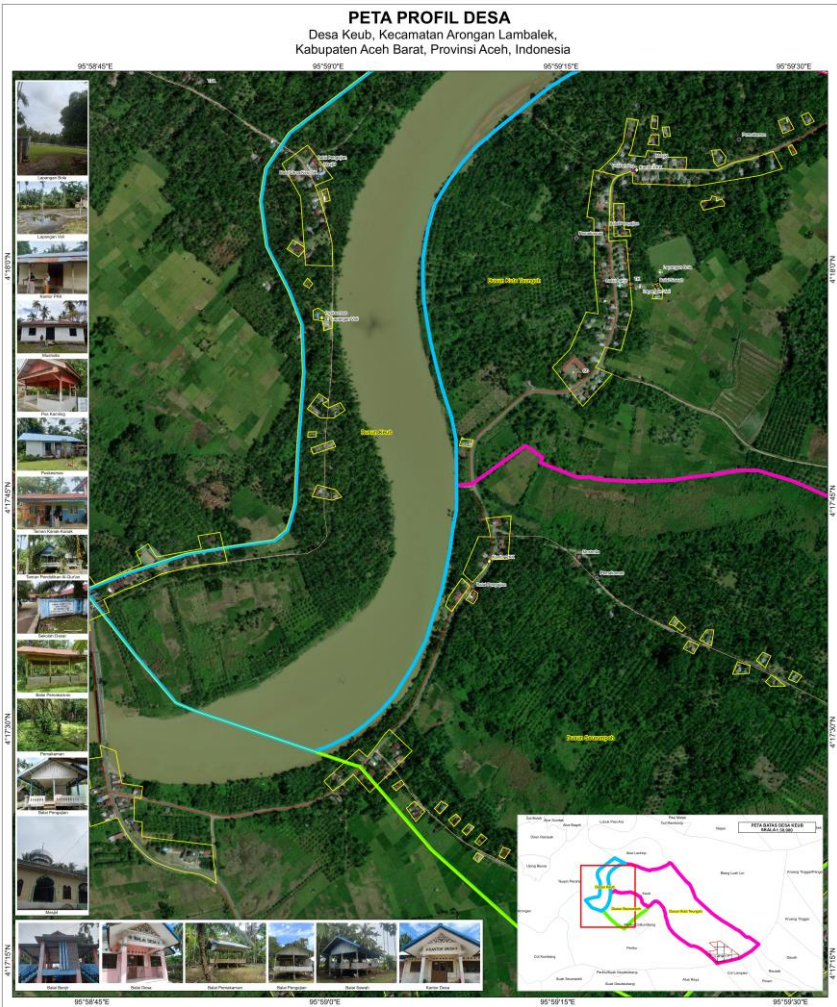
Masyarakat diberikan pengetahuan dasar tentang membaca peta tematik. Peserta diberikan satu contoh peta tematik yang sudah disiapkan, peserta diperkenalkan unsur-unsur yang terkandung dalam peta tematik seperti judul, skala angka, skala bar, arah mata angin, sistem koordinat, ukuran kertas, legenda, sumber data, dan inset peta, sehingga peserta bisa membaca dan memahami isi unsur-unsur peta tematik. Kegiatan pemetaan partisipatif dikombinasikan dengan kegiatan survey lapangan guna pemeriksaan lapangan.

Kegiatan pemetaan partisipatif yang dilakukan bersama masyarakat dapat meningkatkan kesadaran mengenal bentang spasial desanya, selain itu peta desa bisa menjadikan desa tersebut memiliki informasi potensi yang ada seperti pariwisata, pertanian, perkebunan maupun potensi lain yang belum diketahui oleh masyarakat desa itu sendiri [5][17][18]

. Masyarakat dilatih untuk menggambarkan batas desa serta sarana prasarana yang ada di desanya. Adapun sarana prasarana yang harus digambarkan oleh peserta pelatihan antara lain adalah gapura desa, kantor balai desa, koperasi, lapangan bola, masjid, musholla, pasar, pemakaman, puskesmas, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, taman kanak-kanak dan tower signal. Kegiatan pemetaan partisipatif dilakukan dengan mengkombinasikan metode survey lapangan selanjutnya dituangkan hasilnya ke dalam penggambaran peta tematik. Berikut adalah hasil dari penggambaran peta yang dilakukan oleh peserta pelatihan.



Gambar 2. Hasil pemetaan partisipatif bersama masyarakat



Gambar 3. Peta profil desa hasil pemetaan partisipatif

Pembuatan peta desa dilakukan dengan beberapa teknik analisis spasial yaitu teknik overlay dan digitasi on screen selanjutnya dilakukan penyajian peta dengan proses layouting dengan ukuran kertas A0. Peta profil desa menyajikan beberapa informasi yaitu batas desa, jaringan jalan/sungai, sarana prasarana serta potret kondisi umum desa. Peta profil desa diserahkan kepada pihak desa untuk diletakkan di kantor balai desa sebagai salah satu unsur pendukung desa dalam perencanaan pembangunan desa.



Gambar 4. Penyerahan peta profil desa kepada perangkat desa

SIMPULAN

Kegiatan pemetaan partisipatif yang dilakukan berjalan dengan sangat baik, dan antusiasme masyarakat untuk mengikuti kegiatan ini sangat tinggi. Keterlibatan langsung peserta dalam kegiatan pemetaan partisipatif menunjukkan kepedulian peserta terhadap kondisi ruang di desa nya. Kegiatan ini menghasilkan peta profil desa yang diserahkan ke desa untuk menjadi aset informasi potensi desa kedepannya. Beberapa aset sarana dan prasarana desa yang digambarkan pada hasil peta antara lain seperti gapura desa, kantor balai desa, koperasi, lapangan bola, masjid, musholla, pasar, pemakaman, puskesmas, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, taman kanak-kanak dan tower signal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada warga Desa Keub, Kecamatan Arongan Lambalek, Kabupaten Aceh Barat yang sangat antusias dalam mensukseskan kegiatan, selain itu ucapan terimakasih tertinggi pada pihak lain yang terlibat yaitu *Deutsche Gesellschaft für Internationale Zusammenarbeit GmbH/GIZ*, Pemerintah Daerah Aceh Barat dan DLHK Aceh atas dukungan baik materiil maupun non materiil sehingga kegiatan ini sukses dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Moh Royan Hadaf, "Pemetaan Potensi Desa Sebagai Bentuk Rancangan Membangun Desa Mandiri (Studi Pada Desa Jatirejoyoso Kabupaten Malang)," *J. Gov. Innov.*, vol. 4, no. 1, pp. 27-45, 2022, doi: 10.36636/jogiv.v4i1.1162.
- [2] E. Y. Handoko, Y. Yuwono, and K. P. Tucunan, "Pemetaan Desa

- Menggunakan Metode Partisipatif untuk Pembangunan Desa dan Kawasan (Desa Ngepung, Kecamatan Lengkong, Kabupaten Nganjuk, Propinsi Jawa Timur)," *Sewagati*, vol. 5, no. 1, p. 30, 2021, doi: 10.12962/j26139960.v5i1.8006.
- [3] D. Mirwansyah, R. Riyayatsyah, and D. Martadinata, "Pemetaan Pemukiman dan Potensi Wilayah Desa Berbasis WebGis," *Metik J.*, vol. 4, no. 2, pp. 35–41, 2020, doi: 10.47002/metik.v4i2.187.
- [4] D. Rahmawati, H. Atthahara,) Program, S. I. Pemerintahan, I. Sosial, and I. Politik, "Partisipasi Masyarakat Desa Kutagandok Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Umkm Susu Kedelai," *Communnity Dev. J.*, vol. 5, no. 1, pp. 1361–1365, 2024.
- [5] R. Djiko and R. Dalensang, "Partisipasi Masyarakat Dalam Pemanfaatan Dana Desa Di Desa Pitu," *J. Pembang. Pemberdaya. Pemerintah.*, vol. 6, no. 1, pp. 1–15, 2021, [Online]. Available: <http://ejournal.ipdn.ac.id/jpdpp>
- [6] D. I. Margayaningsih, "Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Desa," *J. Publiciana*, vol. 11, no. 1, pp. 72–88, 2018.
- [7] V. Purba, "Teamwork: Studi Indigenous pada Karyawan PNS dan Karyawan Swasta Bersuku Jawa di Pulau Jawa," *J. Soc. Ind. Psychol.*, vol. 2, no. 2, pp. 76–85, 2013.
- [8] Y. L. Kalambo., S. Harjo., and R. Rully, "Peningkatan Kemampuan Organisasi Tim Unit Survei Tanggap Segera (Usts) Pusat Hidrografi Dan," *Study Manaj. Organ.*, pp. 18–26, 2020.
- [9] J. N. Saly, M. O. Fae, and L. Kinanti, "Akselerasi Hukum Adat : Penerapan Prinsip Free , Prior , Informed Consent (FPIC) bagi Masyarakat Adat .," vol. 10, pp. 14–26, 2024.
- [10] I. Ikbal, "Prinsip Free And Prior Informed Consent Terhadap Perlindungan Masyarakat Adat Atas Tanah Dalam Perspektif Hukum Hak Asasi Manusia Internasional," *FIAT JUSTISIAJurnal Ilmu Huk.*, vol. 6, no. 3, 2015, doi: 10.25041/fiatjustisia.v6no3.352.
- [11] N. I. Nidasari, "Peluang Penerapan Fpic Sebagai Instrumen Hukum Progresif Untuk Melindungi Hak Masyarakat Adat Dalam Kegiatan Usaha Minyak Dan Gas Bumi," *J. Huk. Lingkung. Indones.*, vol. 1, no. 2, pp. 50–85, 2014, doi: 10.38011/jhli.v1i2.15.
- [12] N. Awalın Khusnawati and A. P. Kusuma, "Sistem Informasi Geografis Pemetaan Potensi Wilayah Peternakan Menggunakan Weighted Overlay," *J. Mnemon.*, vol. 3, no. 2, pp. 21–29, 2020, doi: 10.36040/mnemonic.v3i2.2788.
- [13] N. M. Larasati, S. Subiyanto, and A. Sukmono, "Analisis Penggunaan dan Pemanfaatan Tanah (P2T) Menggunakan Sistem Informasi Geografis Kecamatan b-Banyumanik Tahun 2016," *J. Geod. Undip*, vol. 6, no. 4, pp. 89–97, 2017, [Online]. Available: <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/geodesi/article/download/18131/17204>.
- [14] I. Latief, A. R. Rasyid, L. M. A. Mujahid, S. A. Ekawati, and S. A. Yanti, "Penyuluhan dan Pendampingan Pemetaan Partisipatif di Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang," *J. TEPAT Appl. Technol. J. Community Engagem. Serv.*, vol. 2, no. 1, pp. 43–51, 2019, doi: 10.25042/jurnal_tepat.v2i1.59.

-
- [15] H. H. Handayani and A. B. Cahyono, "Pemetaan Partisipatif Potensi Desa (Studi Kasus: Desa Selopatak, Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojokerto," *Geoid*, vol. 10, no. 1, p. 99, 2014, doi: 10.12962/j24423998.v10i1.705.
- [16] A. M. Muslih *et al.*, "Upaya Konservasi Gajah Bersama Masyarakat Sekitar Kawasan Hutan di Kabupaten Bener Meriah," *Repong Damar J. Pengabd. Kehutan. dan Lingkung.*, vol. 2, no. 2, p. 166, 2023, doi: 10.23960/rdj.v2i2.8297.
- [17] R. Fakhriyatullah, R. Martanto, and Y. Sufyandi, "Pemanfaatan Peta Tematik dalam Perencanaan Pembangunan Sarana dan Prasarana Pendukung Pariwisata Daerah di Kabupaten Pangandaran," *Tunas Agrar.*, vol. 3, no. 2, pp. 1-19, 2020, doi: 10.31292/jta.v3i2.104.
- [18] A. Hikmat *et al.*, "Pendataan dan Pemetaan Potensi Sumberdaya Alam Serta Pengembangan Produk Unggulan Desa (Data Collection and Mapping of Natural Resource Potentials and Development of Village Leading Products)," *J. Pus. Inov. Masy.*, vol. 2, pp. 140-148, 2020.